



Sosialisasi Pelayanan Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Cendana

Socialization of Integrated Health Post (Posyandu) Services to Improve the Welfare and Health of Mothers and Children At the Cendana Integrated Health Post

Suhardoyo^{1*}, A.Sudrajat², Roydawaty Bunga Sihol³, Dudi Duta Akbar⁴

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Penulis Korespondensi: suhardoyo.syo@bsi.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: Agustus 20, 2025;

Revisi: September 04, 2025;

Diterima: September 26, 2025;

Terbit: September 29, 2025

Keywords: Community participation; Immunization; Maternal and child health; Posyandu (integrated health post); Socialization.

Abstract: Maternal and child health is an important indicator of public health development. However, at Posyandu Cendana, Bekasi, the optimal utilization of services remains low. Challenges include limited community knowledge, particularly among mothers, regarding the importance of posyandu services, low awareness of routine check-ups, and insufficient understanding among cadres in delivering clear and accessible health information. To address these issues, this community service program is designed in the form of socialization activities with participatory and educational approaches. The program covers maternal and child health education, practical training on child growth monitoring, the importance of immunization, balanced nutrition, and reproductive health. The stages include problem identification with cadres and posyandu managers, implementation through interactive lectures, group discussions, and field practice, as well as evaluation using pre-tests, post-tests, and observations of community participation. The program involves lecturers, students, posyandu cadres, and local officials to ensure sustainability. The expected outcomes include improved maternal knowledge of posyandu roles and publication of results in mass media and scientific journals.

Abstrak

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Namun, di Posyandu Cendana, Bekasi, masih dijumpai rendahnya pemanfaatan layanan secara optimal. Kendala yang muncul antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat, terutama ibu-ibu, tentang pentingnya pelayanan posyandu, minimnya kesadaran melakukan pemeriksaan rutin, serta keterbatasan pemahaman kader dalam menyampaikan informasi kesehatan yang sederhana dan mudah dipahami. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pelayanan posyandu dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan mencakup penyuluhan kesehatan ibu dan anak, praktik pemantauan tumbuh kembang balita, pentingnya imunisasi, gizi seimbang, serta kesehatan reproduksi. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah bersama kader dan pengurus posyandu, pelaksanaan sosialisasi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik lapangan, serta evaluasi melalui pre-test, post-test, dan pengamatan partisipasi masyarakat. Seluruh rangkaian melibatkan dosen, mahasiswa, kader posyandu, dan perangkat setempat guna menjamin keberlanjutan program. Target luaran mencakup peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai peran posyandu serta publikasi kegiatan dalam bentuk artikel media massa maupun jurnal ilmiah.

Kata Kunci: Imunisasi; Kesehatan ibu dan anak; Partisipasi masyarakat; Posyandu; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan nasional. Tingginya angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), serta masalah gizi pada balita, termasuk stunting, masih menjadi persoalan mendasar yang dihadapi

bangsa Indonesia. Kondisi tersebut mencerminkan belum optimalnya pelayanan kesehatan dasar di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita.(Harun et al., 2020)

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, angka yang masih cukup tinggi meskipun menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2021 tercatat sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) masih berada di kisaran 24 per 1.000 kelahiran hidup(Putra Apriadi Siregar, Wasiyem, Rani Suraya, Nadya Ulfa Tanjung, Anisa Sufia, Novrizal Ramadan, Jeny Kahirunisa, Rizky Indah Syahfitri, 2024). Data ini memperlihatkan bahwa perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak masih harus ditingkatkan, terutama di tingkat pelayanan kesehatan dasar yang langsung bersentuhan dengan masyarakat.

Salah satu upaya strategis yang dikembangkan pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu berfungsi sebagai wadah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang menyediakan layanan promotif dan preventif, di antaranya imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian vitamin A, pemeriksaan ibu hamil, konseling gizi, serta pencegahan penyakit menular(Destiarni & Muslikhah, 2024). Posyandu juga menjadi sarana penting dalam menekan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Di dalam penyelenggaraan posyandu, kader posyandu merupakan ujung tombak pelayanan. Kader adalah relawan dari masyarakat yang dilatih untuk membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dasar kepada ibu dan anak. Peran mereka tidak hanya sebatas membantu kegiatan penimbangan balita atau pencatatan data, tetapi juga sebagai penyampai informasi, pendidik, dan motivator kesehatan bagi masyarakat sekitarnya(Maulani & Yulianingsih, 2025). Dengan adanya kader, informasi mengenai pentingnya imunisasi, pola makan bergizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, hingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat lebih mudah disampaikan kepada masyarakat.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak kader posyandu yang menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan pengetahuan, kurangnya keterampilan teknis, dan minimnya pelatihan seringkali membuat kader belum dapat menjalankan peran secara optimal(Zafira & Widiyarta, 2025). Akibatnya, fungsi posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya balita yang tidak rutin datang ke posyandu, rendahnya kesadaran ibu terhadap pentingnya imunisasi dan gizi seimbang, serta

terbatasnya kemampuan kader dalam melakukan pencatatan dan pelaporan data kesehatan(Dina et al., 2025).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya kegiatan sosialisasi dan penguatan kapasitas kader posyandu agar mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih baik. Sosialisasi ini berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak, pemahaman tentang gizi dan pencegahan stunting, keterampilan pencatatan dan pelaporan melalui Kartu Menuju Sehat (KMS), serta strategi komunikasi kesehatan yang efektif kepada masyarakat.

Posyandu Cendana sebagai salah satu pos pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di wilayahnya. Keberadaan kader di posyandu ini menjadi sangat strategis, karena mereka yang paling dekat dengan masyarakat dan memahami kondisi sosial serta budaya setempat(Siregar Esli Zuraidah, 2021). Melalui sosialisasi kader, diharapkan kader Posyandu Cendana dapat lebih terampil dalam memberikan pelayanan, lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi, serta mampu menjadi teladan dalam perilaku hidup sehat.

Kegiatan sosialisasi ini bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan praktik lapangan, diskusi interaktif, serta pemberian media edukasi yang dapat digunakan oleh kader dalam aktivitas sehari-hari. Dengan pendekatan ini, kader tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan(Vizianti, 2022).

Manfaat dari kegiatan sosialisasi ini sangat luas, tidak hanya bagi kader tetapi juga bagi masyarakat, khususnya ibu dan anak. Dengan meningkatnya kualitas pelayanan posyandu, diharapkan angka partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu semakin tinggi. Ibu hamil akan lebih terpantau kesehatannya, balita akan lebih rutin diperiksa pertumbuhan dan perkembangannya, serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, imunisasi, dan perilaku hidup bersih akan meningkat(Rosyidatuzzahro Anisykurlillah & Patriani Wilma Eunike Supit, 2023). Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif terhadap penurunan angka stunting, peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta terwujudnya keluarga yang lebih sehat dan sejahtera.

Dengan mempertimbangkan urgensi permasalahan kesehatan ibu dan anak, serta peran vital kader posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat, maka kegiatan “Sosialisasi Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Cendana Bekasi” menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam memperkuat kapasitas kader, mengoptimalkan fungsi posyandu, dan sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian target pembangunan kesehatan nasional,

khususnya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, dan stunting di Indonesia. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan koordinasi lintas sektor dalam penyelenggaraan layanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Dengan dukungan yang berkesinambungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga kesehatan, serta peran aktif masyarakat, posyandu dapat semakin berdaya guna sebagai ujung tombak pelayanan promotif dan preventif dalam sistem kesehatan nasional (Mursalim et al., 2025).



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Cendana saat Sosialisasi

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi (Suhardoyo Suhardoyo et al., 2023). Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi dengan pengurus posyandu Cendana Bekasi untuk melakukan koordinasi beberapa hal, antara lain :

(1) Untuk mendapatkan informasi mengenai detail permasalahan yang sering dihadapi oleh Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya. (2) Menyampaikan rencana sosialisasi dengan menentukan waktu pelaksanaan dan materi sosialisasi yang akan dilaksanakan secara tatap muka langsung (luring)

Untuk mendapatkan kepastian atas kesediaan mitra dengan melibatkan kader dan masyarakat di lingkungan Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya untuk data mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini,

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dijalankan secara tatap muka (luring) dengan ibu-ibu berumur antara 25-50 tahun di lingkungan Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya dan kader Posyandu dengan tetap menjalankan protocol kesehatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, akan dilakukan diantaranya adalah :

(1) Tahap pertama adalah Peserta diberikan wawasan pemahaman dengan sosialisasi mengenai pentingnya sosialisasi meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya. Tahap kedua melakukan diskusi permasalahan yang berkaitan dengan Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan Ibu dan Anak di Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya

Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Tahap ini dilakukan dengan memberikan peserta pengabdian beberapa pertanyaan kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pengabdian masyarakat dan apakah sebagian peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan. Serta dilakukan diskusi agar mendapatkan masukan atas kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan adanya tahap monitoring dan evaluasi atas kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL

Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya berjalan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Setiap tahap memberikan kontribusi penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan komunikasi intensif dengan pengurus Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya untuk mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi di lapangan. Berdasarkan hasil koordinasi, diketahui bahwa salah satu kendala utama posyandu adalah masih kurangnya pemahaman sebagian ibu terkait pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak serta peran aktif posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tahap persiapan ini memastikan bahwa kegiatan dapat terlaksana dengan baik, partisipatif, dan sesuai kebutuhan masyarakat (Yudha et al., 2024). Hal yang dilakukan antara lain:

Identifikasi Permasalahan

Menggali informasi secara langsung dari pengurus Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya mengenai permasalahan yang sering dihadapi, khususnya terkait kasus gizi buruk pada anak usia dini dan kendala dalam penerapan pola makan sehat di lingkungan masyarakat. Sehingga dari hal ini akan bisa menentukan permasalahan apa yang dapat diangkat

Perencanaan Teknis Kegiatan

Setelah menentukan masalah dan hal apa yang akan di buat akan menyampaikan rencana kegiatan sosialisasi secara rinci, mulai dari penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan, hingga penyusunan materi sosialisasi yang relevan dan aplikatif. Kegiatan direncanakan dilakukan secara tatap muka (*luring*) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan bila diperlukan.

Penggalangan Partisipasi Masyarakat

Melakukan pendekatan kepada warga setempat, khususnya remaja di sekitar Posyandu Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya, untuk turut dilibatkan dalam kegiatan baik sebagai peserta, relawan, maupun bagian dari tim pelaksana. Keterlibatan remaja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran gizi sejak dini melalui pendekatan kelompok sebaya.

Tahap persiapan ini menjadi dasar penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan sosialisasi, sekaligus sebagai bentuk sinergi antara tim pelaksana, kader dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kesehatan ibu dan anak pada posyandu ini sebagai bahan materi yang di bawa saat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka (*luring*) dengan melibatkan ibu-ibu berusia 25–50 tahun serta kader Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya. Kegiatan dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan agar peserta merasa aman dan nyaman (Evi Syafrida Nasution, 2024).

Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam dua sesi utama:

Sosialisasi dan Penyuluhan

Peserta diberikan materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak, serta peran posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dasar. Materi disampaikan secara interaktif sehingga peserta dapat memahami urgensi peran posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan berlangsung dengan penuh antusiasme. Para peserta aktif bertanya dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam memberikan asupan makanan bergizi kepada anak. Banyak di antara mereka juga membagikan pengalaman pribadi dan menerima masukan dari narasumber serta peserta lainnya.

Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi, peserta diajak berdiskusi terkait permasalahan kesehatan yang sering mereka alami, seperti gizi balita, imunisasi, serta pola asuh sehat. Diskusi ini menghasilkan berbagai masukan yang relevan untuk meningkatkan pelayanan posyandu, serta memperkuat motivasi kader dan warga untuk lebih aktif dalam kegiatan posyandu.

Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari peserta. Hal tersebut tercermin dari banyaknya pertanyaan dan pengalaman yang dibagikan, serta komitmen ibu-ibu untuk lebih rutin memanfaatkan layanan posyandu.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan, sebagai bentuk penilaian terhadap efektivitas kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada tahap ini, dilakukan beberapa upaya berikut:

Penyebaran Kuesioner Evaluasi

Peserta kegiatan diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait isi materi, cara penyampaian, serta relevansi kegiatan terhadap kebutuhan mereka. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai pentingnya kesejahteraan dan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa hampir 100% peserta jadi mengetahui dan sadara akan arti pentingnya memberikan makanan yang bergizi bagi balita yang mereka miliki, sehingga kekurangan gizi bagi balita dapat di cegah dan di hindari. Saat ini di Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya hal ini tidak pernah terjadi adanya kesejahteraan dan kesehatan ibu dan anak yang kurang.

Diskusi dan Sesi Umpan Balik

Selain kuesioner, dilakukan pula sesi diskusi terbuka yang melibatkan peserta dan tim pelaksana. Dalam diskusi ini, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan, kritik, saran, serta harapan terhadap kegiatan serupa di masa mendatang. Sesi ini juga menjadi ruang refleksi atas pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi teknis maupun substansi. Dari kesan, pesan, dan kritik pada umumnya mereka menyampaikan bahwa hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dorongan dan rangsangan bagi mereka khususnya ibu-ibu Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya untuk memberikan pola kesejahteraan dan kesehatan ibu dan anak. Peserta juga mengucapkan terima kasih atas kegiatan pengabdian masyarakat ini dan berharap kegiatan ini tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi perlu berulang kali atau secara rutin di posyandu ini.

Dokumentasi dan Analisis Hasil Evaluasi

Seluruh hasil kuesioner dan diskusi kemudian didokumentasikan dan dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini menjadi bahan perbaikan dan referensi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Sehingga pengabdian ini akan ada manfaat yang diperoleh oleh pihak penyelenggara yaitu dengan berbagi ilmu dan pengetahuan serta bagi peserta menambah wawasan tentang arti pentingnya menjaga Kesehatan dan memberikan pola makan yang seimbang bagi anak khususnya anak balita sehingga keluarga yang sehat dapat diperoleh dalam berkeluarga sehingga kesejahteraan dan kesehatan ibu dan anak dapat dicapai.

Melalui tahap monitoring dan evaluasi ini, tim pelaksana memperoleh gambaran utuh tentang keberhasilan kegiatan serta mendapatkan masukan konstruktif dari peserta sebagai upaya perbaikan berkelanjutan dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Sebagai upaya yang perlu digali dari aspek pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga koreksi dan evaluasi akan bisa dilaksanakan untuk kebaikan dan peningkatan pelayanan saat melaksanakan kegiatan yang serupa. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa

pengabdian ini hendaknya dilakukan secara terus untuk menambah keilmuan bagi peserta dan dilaksanakan secara rutin (Arif Zunaidi, 2024),



Gambar 2. Saat pelaksanaan Penimbangan Bayi

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif pada tingkat kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Pada tahap awal, masyarakat masih memperlihatkan sikap pasif, cenderung menunggu instruksi, serta memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi dan sumber daya (Yudhi, 2016). Namun, melalui tahapan pendampingan yang sistematis, pelatihan praktis, dan komunikasi dua arah, masyarakat berangsur-angsur menjadi lebih aktif, terbuka terhadap inovasi, serta berpartisipasi dalam perencanaan maupun pelaksanaan program.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan partisipatif memiliki peran penting dalam menciptakan keberhasilan suatu program pengabdian masyarakat. Sejalan dengan teori *Community Development*, keterlibatan langsung masyarakat menjadi faktor kunci dalam menginternalisasi nilai-nilai baru dan menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan (Kesuma, 2023).

Selain itu, teori *Diffusion of Innovation* yang dikemukakan oleh Rogers menjelaskan bahwa perubahan sosial dapat dicapai melalui proses adopsi inovasi yang dimediasi oleh agen perubahan (*change agents*). Dalam konteks pengabdian ini, fasilitator dan kader lokal berperan sebagai agen perubahan yang mampu mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku baru secara bertahap, mulai dari tahap kesadaran hingga penerimaan (Santoso, 2020).

Proses perubahan yang ditemukan juga memperlihatkan pentingnya *social capital* sebagaimana dijelaskan oleh Putnam. Kepercayaan, jaringan sosial, dan norma kolektif terbukti mempercepat proses internalisasi nilai serta memperkuat solidaritas dalam kelompok masyarakat. Kolaborasi antaraktor lokal, aparat desa, dan tim pengabdian memperlihatkan bentuk nyata dari sinergi sosial yang mendukung keberhasilan program (Mulyati et al., 2023).

Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga memperkaya literatur teoritis tentang perubahan sosial. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan dapat dicapai apabila masyarakat dilibatkan secara aktif, agen perubahan dilibatkan secara konsisten, serta modal sosial diperkuat melalui kolaborasi yang berkesinambungan (Nu'man et al., 2024). Hal ini mempertegas relevansi teori pembangunan masyarakat, difusi inovasi, dan modal sosial dalam konteks pengabdian masyarakat kontemporer.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Cendana Pondok Timur Indah Kelurahan Jatimulya dapat berjalan dengan baik melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: Tahap persiapan yang dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus posyandu berhasil mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama, sehingga materi sosialisasi dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan. Tahap pelaksanaan berupa sosialisasi dan diskusi berjalan interaktif dengan partisipasi aktif dari ibu-ibu dan kader posyandu. Peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan pemanfaatan layanan posyandu. Tahap monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi yang diberikan, serta memberikan masukan untuk keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan motivasi masyarakat dalam mendukung kesehatan ibu dan anak di lingkungan Posyandu Cendana Bekasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kepada Posyandu Cendana. Apresiasi juga diberikan kepada para tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kader lokal yang telah memfasilitasi proses komunikasi, koordinasi, serta keterlibatan warga sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, penghargaan yang tinggi diberikan kepada lembaga/institusi yang telah memberikan dukungan moral, material, dan administratif bagi keberlangsungan program yang telah direncanakan sebelumnya. Ucapan terima kasih juga

ditujukan kepada seluruh tim pelaksana dan relawan yang dengan penuh dedikasi meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran dalam mendampingi masyarakat. Tanpa adanya kolaborasi dan kontribusi dari semua pihak, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat sasaran.

DAFTAR REFERENSI

- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <https://ypad.store>
- Destiarni, A., & Muslikhah. (2024). Posyandu sebagai program pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting pada balita di dusun Tlogo. *Jurnal Pelangi Pendidikan*, 1(2), 77–84.
- Dina, P., Hasibuan, R., & Gurning, F. P. (2025). Strategi peningkatan partisipasi ibu balita ke posyandu dengan analisis SWOT di wilayah kerja Puskesmas Belawan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 10(1), 0–13. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.106421>
- Nasution, E. S. (2024). *Peningkatan dan pemberdayaan kader posyandu dan guru di desa wisata Margahayu*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Harun, H. M., Abdullah, Z., & Salmah, U. (2020). Pengaruh diabetes, hipertensi, merokok dengan kejadian katarak di Balai Kesehatan Mata Makassar. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.52528>
- Kesuma, I. P. W. (2023). Analisis partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Hindu di SD No. 5 Benoa. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–11.
- Maulani, M. N., & Yulianingsih, W. (2025). Peran edukasi posyandu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat bagi kesehatan ibu dan anak di Desa Sumedangan, Kabupaten Pamekasan. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 216–225.
- Mulyati, I., Mansyuruddin, M., & Bahari, Y. (2023). Proses difusi inovasi dalam penerapan metode pengajaran baru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2425–2433. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5769>
- Mursalim, T., Tawai, A., & Rulinawaty. (2025). Penurunan stunting di wilayah Kabupaten Buton Tengah. *Journal Publicuho*, 8(3), 1337–1349. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.813>
- Nu'man, A. H., Rachmiate, A., Yuwono, H. S., Hindersah, H., Triwardhani, I. J., & Agustina, I. H. (2024). *Memimpin perubahan menuju Indonesia emas: Kemandirian komunitas dan pengembangan regional berkelanjutan*. UPT. Publikasi Ilmiah UNISBA. <https://www.researchgate.net/profile/Upt-Publikasi->
- Siregar, P. A., Wasiyem, R. S., Tanjung, N. U., Sufia, A., Ramadan, N., Kahirunisa, J., & Syahfitri, R. I. (2024). *Penguatan dan pengembangan kapasitas masyarakat tentang kesehatan* (1st ed.). CV. Merdeka Kreasi Group.

- Anisykurlillah, R., & Supit, P. W. E. (2023). Evaluasi pembangunan kesehatan dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Malang. *Journal Publicuho*, 6(1), 257–266. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.116>
- Santoso, T. (2020). *Memahami modal sosial*. CV Saga Jawadwipa.
- Siregar, E. Z. (2021). Peran kader posyandu (pos pelayanan terpadu) sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ibu dan anak. *Jurnal At-Taghyir*, 3(2), 171–190. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3930>
- Suhardoyo, S., Lestari, R., Adawia, P. R., & Astika, F. (2023). Pelatihan manajemen risiko bisnis pada UMKM Teluk Pucung Bekasi. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 1(6), 97–104. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i6.58>
- Vizianti, L. (2022). Peran dan fungsi pos pelayanan terpadu (posyandu) dalam pencegahan stunting di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 563–580. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2248>
- Yudha, E. P., Setiawan, I., Ernah, E., Fatimah, S., & Karyani, T. (2024). Desain program partisipatif pembangunan perdesaan: Studi kasus Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2356–2372. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.16066>
- Yudhi, L. (2016). *Adaptasi disiplin ilmu komunikasi di masa normal baru*.
- Zafira, A. V. J., & Widiyarta, A. (2025). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di Kota Surabaya. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7136–7143. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8626>